

PENGUATAN KARAKTER PROFESIONAL BIDAN BERBASIS NILAI TAQWA: KAJIAN LITERATUR KURIKULUM PENDIDIKAN KEBIDANAN

Elsa Ramadhani Iswari ¹

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

*Email: iswarielsramadhani@gmail.com

Received: 23-09-2025 Accepted: 01-05-2026 Published: 11-05-2026

ABSTRAK

Pendidikan kebidanan di Indonesia masih cenderung menitikberatkan pengembangan kompetensi teknis dan klinis, sementara dimensi karakter dan nilai spiritual belum terintegrasi secara sistematis ke dalam kurikulum. Kesenjangan ini berimplikasi pada lulusan yang terampil secara prosedural namun lemah pada aspek integritas moral dan empati profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana nilai taqwa dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan kebidanan sebagai fondasi penguatan karakter profesional bidan. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dengan pendekatan kualitatif, berpedoman pada framework PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan SINTA menggunakan kata kunci: *spiritual values in midwifery education, professional character midwife, taqwa curriculum, dan holistic midwifery competency*. Kriteria inklusi meliputi publikasi tahun 2015–2024, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan relevan dengan topik penelitian. Sebanyak 23 artikel memenuhi syarat dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil kajian mengidentifikasi empat tema utama: pertama, taqwa sebagai basis etika profesi yang mendorong integritas dan tanggung jawab; kedua, asuhan spiritual sebagai kompetensi inti yang diakui oleh standar internasional maupun nasional; ketiga, model integrasi nilai spiritual ke dalam kurikulum kebidanan yang mencakup pendekatan horizontal, vertikal, dan berbasis pengalaman; keempat, tantangan implementasi yang meliputi resistensi paradigma, keterbatasan sumber daya, dan absennya instrumen evaluasi kompetensi spiritual yang terstandar. Simpulan penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai taqwa ke dalam kurikulum pendidikan kebidanan bukan sekadar muatan keagamaan, melainkan komponen strategis pembentukan karakter profesional yang holistik, sejalan dengan standar kompetensi bidan Indonesia dan definisi bidan internasional.

Kata Kunci: *Nilai Taqwa, Karakter Profesional Bidan, Kurikulum Kebidanan, Kompetensi Holistik, Pendidikan Kebidanan*

ABSTRACT

Midwifery education in Indonesia tends to prioritize technical and clinical competency development, while the dimensions of character and spiritual values have not been systematically integrated into the curriculum. This gap results in graduates who are procedurally skilled yet weak in moral integrity and professional empathy. This study aims to analyze how the value of taqwa can be integrated into the midwifery education curriculum as a foundation for strengthening midwives' professional character. A systematic literature review with a qualitative approach was employed, guided by the PRISMA framework. Literature searches were conducted through Google Scholar, PubMed, and SINTA databases using keywords: *spiritual values in midwifery education, professional character midwife, taqwa curriculum, and holistic midwifery competency*. Inclusion criteria covered publications from 2015 to 2024, written in Indonesian or English, and relevant to the research topic. A total of 23 articles met the criteria and were analyzed using thematic analysis. Results identified four main themes: taqwa as the ethical basis of the profession promoting integrity and responsibility; spiritual care as a core competency recognized by both international and national standards;



models for integrating spiritual values into the midwifery curriculum encompassing horizontal, vertical, and experiential approaches; and implementation challenges including paradigm resistance, resource limitations, and the absence of standardized spiritual competency evaluation instruments. The study concludes that integrating taqwa values into the midwifery education curriculum is not merely a religious addition, but a strategic component for holistic professional character formation, aligned with Indonesian midwifery competency standards and the international definition of a midwife.

Keywords: *Taqwa Values, Professional Character Midwife, Midwifery Curriculum, Holistic Competency, Midwifery Education*

A. PENDAHULUAN

Profesi kebidanan menempati posisi strategis dalam sistem layanan kesehatan nasional, khususnya terkait upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) mencatat AKI sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup, jauh di atas target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yang menetapkan angka di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Bidan sebagai tenaga kesehatan garis terdepan dalam pelayanan kebidanan memikul tanggung jawab besar, tidak hanya pada aspek klinis, tetapi juga pada kualitas hubungan terapeutik, empati, dan integritas moral yang melandasi setiap tindakan pelayanan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan kebidanan yang berlangsung saat ini lebih banyak menekankan penguasaan kompetensi teknis dan prosedural. Kurikulum yang dirancang cenderung berorientasi pada kelulusan uji kompetensi berbasis klinis, sementara aspek pembentukan karakter, moralitas profesional, dan dimensi spiritual belum mendapat porsi yang proporsional. Kondisi ini bukan persoalan yang berdiri sendiri, melainkan cerminan dari paradigma pendidikan kesehatan yang masih menempatkan ilmu pengetahuan biomedis sebagai satu-satunya acuan mutu kompetensi lulusan. Wahyuni, Lestari, dan Prasetyo (2023) menegaskan bahwa ketidakseimbangan antara komponen sains dan nilai dalam kurikulum pendidikan kesehatan di Indonesia menghasilkan lulusan yang cakap secara teknis namun kurang matang secara moral dan emosional.

Berbagai penelitian internasional telah membuktikan bahwa kualitas layanan kebidanan tidak semata ditentukan oleh keterampilan klinis. Baldacchino (2020) menegaskan bahwa asuhan spiritual merupakan komponen esensial dalam pelayanan keperawatan dan kebidanan yang terbukti meningkatkan kepuasan pasien, mempercepat pemulihan, dan memperkuat hubungan terapeutik antara tenaga kesehatan dengan pasien. Sementara itu, Burkhart dan Schmidt (2018) menemukan bahwa mahasiswa kebidanan dan keperawatan yang mendapatkan pendidikan spiritual care menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek empati, kepekaan budaya, dan kemampuan berkomunikasi secara holistik. Temuan ini menegaskan bahwa asuhan spiritual bukan sekadar pelengkap layanan, melainkan kompetensi yang perlu dikembangkan secara terstruktur sejak masa pendidikan.

Taqwa sebagai konsep fundamental dalam Islam melampaui sekadar ritual keagamaan. Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa taqwa merupakan kondisi kesadaran batin yang terus-menerus merasakan kehadiran Allah SWT dalam setiap dimensi kehidupan, termasuk kehidupan profesional. Kesadaran tersebut memunculkan dorongan intrinsik untuk

berlaku jujur, amanah, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab, nilai-nilai yang secara langsung relevan dengan karakter seorang tenaga kesehatan profesional. Madinah dan Rahman (2021) dalam kajian konseptualnya menyimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam, termasuk taqwa, ke dalam pendidikan kebidanan berpotensi meningkatkan mutu profesionalisme lulusan secara signifikan.

Standar internasional pun mendukung pendekatan holistik ini. International Confederation of Midwives atau ICM (2019) secara eksplisit menyebutkan bahwa definisi bidan mencakup kemampuan memberikan asuhan yang memperhatikan dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual klien. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) juga telah mengakomodasi dimensi ini dalam standar kompetensi bidan nasional, meskipun implementasinya pada tataran kurikulum pendidikan masih sangat terbatas dan tidak merata.

Kesenjangan antara mandat standar kompetensi yang bersifat holistik dengan realitas kurikulum pendidikan kebidanan yang masih teknis-klinis menjadi permasalahan mendasar yang menuntut perhatian akademis serius. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara sistematis bagaimana nilai taqwa dapat diposisikan sebagai fondasi penguatan karakter profesional bidan melalui kurikulum pendidikan kebidanan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dimensi karakter profesional bidan yang relevan dengan nilai taqwa, menelaah model integrasi nilai spiritual ke dalam kurikulum kebidanan, dan menganalisis tantangan serta peluang implementasinya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perspektif yang ditawarkan: tidak sekadar membahas spiritualitas secara umum, melainkan secara spesifik mengkonstruksi hubungan antara nilai taqwa, pembentukan karakter profesional, dan desain kurikulum pendidikan kebidanan. Pendekatan ini berbeda dari kajian sebelumnya yang umumnya membahas spiritualitas dalam konteks klinis, bukan dalam konteks pedagogis. Penelitian Hasnerita, Suyitno, dan Suparman (2019) memang telah menyentuh pengembangan model pembelajaran berbasis pendekatan spiritual, namun belum mengaitkannya secara sistematis dengan kerangka taqwa sebagai fondasi karakter yang terstruktur. Penelitian ini berupaya menjembatani kekosongan tersebut dengan memberikan kerangka konseptual dan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan kebidanan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan perspektif kualitatif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian bersifat analitis-konvergen, yakni mensintesis temuan dari berbagai sumber akademik untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang integrasi nilai taqwa dalam kurikulum pendidikan kebidanan. Kajian literatur sistematis memungkinkan peneliti melakukan pemetaan terhadap lanskap pengetahuan yang ada, mengidentifikasi konsensus maupun kesenjangan dalam literatur, serta merumuskan simpulan yang berbasis bukti ilmiah, bukan asumsi subjektif. Proses penelitian mengikuti panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang merupakan standar pelaporan yang diakui secara internasional untuk kajian literatur sistematis. Tahapan pencarian dan seleksi literatur dilakukan secara transparan dan dapat direplikasi.

Pencarian literatur dilakukan pada tiga database utama: Google Scholar, PubMed, dan SINTA (Science and Technology Index Kemenristekdikti). Pemilihan tiga database ini didasarkan pada jangkauan yang saling melengkapi: Google Scholar dan PubMed untuk literatur internasional berbahasa Inggris, sementara SINTA untuk literatur nasional berbahasa Indonesia yang terindeks. Kata kunci yang digunakan mencakup: *spiritual values in midwifery education, professional character midwife, taqwa in health professional education, holistic midwifery competency, spiritual care curriculum nursing midwifery*, serta padanannya dalam bahasa Indonesia: *nilai spiritual kurikulum kebidanan, karakter profesional bidan, dan taqwa pendidikan kesehatan*. Pencarian dilakukan antara Januari hingga Maret 2024. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: artikel diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024; ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; merupakan artikel jurnal peer-reviewed, buku akademik, atau dokumen kebijakan resmi; serta secara substantif membahas topik spiritualitas dalam pendidikan kesehatan, pengembangan karakter profesional tenaga kesehatan, atau kurikulum berbasis nilai keagamaan. Kriteria eksklusi mencakup: artikel tanpa nama penulis yang jelas, artikel yang tidak dapat diakses teks lengkapnya, publikasi yang tidak melalui proses peer-review, serta artikel yang hanya membahas aspek klinis tanpa kaitan dengan pendidikan. Tahap pertama menghasilkan 187 artikel dari seluruh database. Setelah penghapusan duplikasi diperoleh 142 artikel. Penyaringan berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan 51 artikel yang ditelaah lebih lanjut. Setelah pembacaan teks penuh dan penerapan kriteria inklusi-eksklusi secara ketat, sebanyak 23 artikel ditetapkan sebagai sumber data final yang dianalisis.

Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) mengacu pada panduan Braun dan Clarke (2006). Proses analisis mencakup: familiarisasi dengan data melalui pembacaan berulang seluruh literatur terpilih; pemberian kode awal (*initial coding*) pada unit makna yang relevan; pengelompokan kode ke dalam tema-tema tentatif; peninjauan dan penyempurnaan tema; serta perumusan definisi dan penamaan tema final. Keabsahan analisis dijaga melalui proses triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari literatur Islam klasik, penelitian empiris kebidanan internasional, dan kebijakan standar kompetensi resmi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tematik terhadap 23 literatur terpilih menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan hubungan antara nilai taqwa, karakter profesional bidan, dan kurikulum pendidikan kebidanan. Keempat tema tersebut dibahas secara mendalam berikut ini.

Dimensi Taqwa yang Relevan dengan Karakter Profesional Bidan

Kajian terhadap literatur Islam klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa taqwa bukan konsep tunggal yang berdimensi satu, melainkan konstruk multidimensi yang memiliki manifestasi konkret dalam kehidupan profesional. Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menguraikan taqwa sebagai kesadaran batin yang melahirkan sikap waspada, bertanggung jawab, dan konsisten dalam berbuat kebaikan, bahkan ketika tidak ada pengawasan eksternal. Dimensi ini secara langsung berkorelasi dengan etika profesi yang menuntut integritas dan konsistensi moral tanpa bergantung pada insentif atau pengawasan atasan. Ibnu Katsir sebagaimana dikutip dalam berbagai kajian tafsir klasik mengidentifikasi tiga lapisan taqwa: pertama, taqwa dalam dimensi iman yang mencakup keyakinan mendalam kepada Allah SWT; kedua, taqwa dalam dimensi ibadah yang merujuk pada ketaatan menjalankan perintah agama; ketiga, taqwa dalam dimensi muamalah yang menekankan kualitas interaksi sosial berdasarkan prinsip keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Lapisan ketiga

inilah yang paling relevan dengan konteks profesi kebidanan, karena praktik kebidanan pada dasarnya adalah muamalah: interaksi antara tenaga kesehatan dengan klien yang harus dilandasi nilai-nilai luhur.

Rahmawati (2019) dalam penelitiannya terhadap persepsi mahasiswa kebidanan tentang spiritualitas menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi spiritual kuat cenderung menunjukkan tingkat empati lebih tinggi, lebih mampu mengelola stres klinis, dan lebih konsisten dalam mematuhi standar etika profesi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa taqwa bukan hanya konstruk teologis, melainkan variabel psikologis yang memiliki dampak terukur pada perilaku profesional. Fawcett dan Noble (2019) menambahkan perspektif penting bahwa nilai-nilai spiritual yang dihayati secara mendalam oleh tenaga kesehatan mendorong munculnya apa yang mereka sebut sebagai *compassionate care*, yakni pelayanan yang dilandasi kasih sayang tulus yang melampaui kewajiban prosedural. Bidan yang bertaqwa tidak berhenti pada pemenuhan standar prosedur operasional, melainkan hadir secara penuh, emosional, dan spiritual bagi kliennya.

Lebih jauh, penelitian MacLellan dkk. (2018) mengungkap bahwa tenaga kesehatan yang memiliki landasan spiritual kuat cenderung memiliki *moral resilience* yang lebih kokoh ketika menghadapi dilema etika klinis, seperti situasi kematian bayi, komplikasi persalinan yang tidak terduga, atau konflik kepentingan antara keputusan medis dan keyakinan keluarga pasien. Moral resilience ini merupakan kompetensi yang sangat krusial bagi bidan, namun hampir tidak tersentuh oleh kurikulum pendidikan kebidanan yang ada saat ini. Bila dimensi-dimensi taqwa tersebut dipetakan ke dalam framework kompetensi bidan, terlihat kesesuaian yang kuat dengan empat area karakter yang dibutuhkan: integritas moral (dimensi taqwa: kejujuran dan amanah), motivasi intrinsik pelayanan (dimensi taqwa: ihsan dan keikhlasan), ketahanan psikologis (dimensi taqwa: sabar dan tawakal), serta kepekaan terhadap kebutuhan spiritual klien (dimensi taqwa: kepedulian dan kasih sayang). Keempat area karakter ini tidak dapat dibentuk hanya melalui transfer pengetahuan kognitif, melainkan membutuhkan proses internalisasi nilai yang terstruktur melalui kurikulum.

Asuhan Spiritual sebagai Kompetensi Inti Bidan

Salah satu temuan paling signifikan dari kajian literatur ini adalah pengakuan formal atas asuhan spiritual sebagai komponen kompetensi bidan, baik pada tingkat internasional maupun nasional. ICM (2019) dalam dokumen definisi bidan internasionalnya secara eksplisit menyatakan bahwa bidan yang kompeten adalah yang mampu memberikan asuhan komprehensif yang mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pengakuan ini bukan bersifat normatif semata, melainkan didukung oleh bukti empiris yang terus berkembang tentang dampak positif asuhan spiritual terhadap hasil kesehatan ibu dan bayi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) dalam dokumen Standar Kompetensi Bidan Indonesia telah mengintegrasikan prinsip asuhan holistik yang mencakup aspek psikososial dan spiritual klien. Namun demikian, terdapat kesenjangan yang nyata antara mandat ini dengan isi kurikulum pendidikan kebidanan yang berlaku di institusi-institusi kesehatan di Indonesia. Wahyuni dkk. (2023) menemukan bahwa dari serangkaian wawancara dengan pimpinan dan dosen sekolah kebidanan di Indonesia, sebagian besar mengakui bahwa komponen spiritual dalam kurikulum masih bersifat implisit dan tidak terstruktur, bergantung pada inisiatif individual dosen, bukan kebijakan kelembagaan yang sistematis.

Baldacchino (2020) melalui tinjauan berbasis buktinya menegaskan bahwa asuhan spiritual yang diberikan secara terampil oleh tenaga kebidanan terbukti menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil, meningkatkan pengalaman persalinan yang positif, dan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi pada masa nifas. Penelitian ini dilakukan pada populasi multikultural di Malta dan menggunakan desain campuran kuantitatif-kualitatif dengan sampel 148 responden, sehingga hasilnya memiliki validitas yang cukup kuat untuk dijadikan acuan kebijakan. Burkhart dan Schmidt (2018) melangkah lebih jauh dengan mengembangkan dan menguji *Spiritual Care Pedagogy* (SCP), sebuah model pengajaran asuhan spiritual yang terstruktur untuk mahasiswa keperawatan dan kebidanan. Hasil uji coba pada 312 mahasiswa di tiga universitas Amerika Serikat menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga indikator: pemahaman tentang kebutuhan spiritual pasien (peningkatan 34%), kesiapan memberikan asuhan spiritual (peningkatan 28%), dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi tentang isu spiritual dengan klien (peningkatan 31%). Temuan ini membuktikan bahwa kompetensi asuhan spiritual dapat diajarkan dan diukur, bukan sekadar bakat bawaan yang tidak bisa dibentuk. Relevansi asuhan spiritual menjadi semakin kuat bila dilihat dari karakteristik klien kebidanan itu sendiri. Persalinan dan kehamilan adalah pengalaman yang secara inheren memiliki dimensi spiritual bagi sebagian besar perempuan, terlepas dari latar belakang agama mereka. Momen kelahiran sering kali menghadirkan perasaan takjub, syukur, kecemasan eksistensial, bahkan krisis makna ketika terjadi komplikasi atau kematian. Bidan yang tidak memiliki bekal kompetensi spiritual akan kehilangan kemampuan untuk hadir secara utuh pada momen-momen kritis tersebut.

Model Integrasi Nilai Taqwa ke dalam Kurikulum Pendidikan Kebidanan

Kajian literatur mengidentifikasi setidaknya empat model yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai taqwa ke dalam kurikulum pendidikan kebidanan. Masing-masing model memiliki karakteristik, kekuatan, dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan secara kontekstual oleh institusi pendidikan. Pertama, Integrasi horizontal menempatkan nilai taqwa sebagai benang merah yang menghubungkan seluruh mata kuliah dalam satu semester atau tahun akademik. Pada model ini, setiap mata kuliah, baik Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil, Keterampilan Dasar Kebidanan, maupun Etika Profesi, secara eksplisit mengaitkan materi klinis dengan nilai-nilai taqwa yang relevan. Hasnerita dkk. (2019) telah menguji model integrasi serupa pada mata kuliah Konsep Kebidanan di Politeknik Kesehatan dan menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis pendekatan spiritual menunjukkan peningkatan pada sikap profesional yang diukur melalui observasi kinerja klinis. Kedua, Integrasi vertikal menyusun pembentukan karakter berbasis taqwa secara berjenjang dari semester pertama hingga akhir, dengan kompleksitas yang meningkat seiring kemajuan studi. Pada semester awal, mahasiswa diperkenalkan pada konsep taqwa dan relevansinya dengan profesi bidan melalui mata kuliah Etika Kebidanan dan Agama. Pada semester pertengahan, nilai taqwa diintegrasikan ke dalam simulasi klinis dan studi kasus. Pada semester akhir, mahasiswa diharapkan mampu mendemonstrasikan kompetensi asuhan spiritual secara mandiri pada praktik klinik. Model ini sejalan dengan prinsip kurikulum spiral yang dikemukakan Bruner, di mana konsep inti diperkenalkan sedini mungkin dan diperdalam secara progresif.

Ketiga, Pendekatan Berbasis Pengalaman, model ini menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman langsung, baik pada tatanan klinis maupun komunitas. Mahasiswa ditempatkan pada situasi nyata yang menuntut respons spiritual, seperti mendampingi ibu yang

kehilangan bayinya, memberikan dukungan emosional pada ibu dengan kehamilan risiko tinggi, atau berkomunikasi dengan keluarga pasien dari latar belakang kepercayaan berbeda. Fawcett dan Noble (2019) menekankan pentingnya experiential learning ini karena nilai spiritual tidak cukup dipahami secara kognitif, melainkan harus diinternalisasi melalui refleksi atas pengalaman nyata yang menghadirkan dilema moral dan emosional. Keempat, Pendekatan Komunitas Nilai, Model ini membangun budaya institusi yang secara konsisten mencerminkan nilai-nilai taqwa, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam seluruh ekosistem kampus. Pembiasaan seperti kajian rutin tentang etika profesi berbasis nilai Islam, mentoring spiritual antara dosen dan mahasiswa, serta pengakuan institusional atas perilaku profesional yang mencerminkan integritas dan kasih sayang menjadi komponen utama. Madinah dan Rahman (2021) berpendapat bahwa pendekatan komunitas nilai ini paling efektif dalam menghasilkan internalisasi yang tahan lama karena tidak bergantung pada satu mata kuliah atau satu dosen tertentu, melainkan tertanam dalam identitas kolektif institusi. Wahyuni dkk. (2023) menyarankan bahwa implementasi optimal membutuhkan kombinasi dari keempat model tersebut, disesuaikan dengan kapasitas sumber daya manusia, karakteristik mahasiswa, dan konteks sosial-budaya institusi. Tidak ada satu model tunggal yang paling unggul secara universal; efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi implementasi dan komitmen institusional.

Tantangan dan Peluang Implementasi

Meskipun argumen akademis dan normatif untuk mengintegrasikan nilai taqwa ke dalam kurikulum kebidanan cukup kuat, kajian literatur juga mengungkap berbagai tantangan nyata yang tidak dapat diabaikan. Pertama, Resistensi Paradigma pendidikan kesehatan yang dominan di Indonesia masih berakar kuat pada model biomedis yang menempatkan sains empiris sebagai satu-satunya acuan kebenaran akademik. Integrasi nilai spiritual kerap dipandang skeptis sebagai tidak ilmiah atau terlalu subjektif. Wahyuni dkk. (2023) menemukan bahwa sebagian dosen kebidanan yang berpendidikan biomedis murni mengalami kesulitan menemukan relevansi nilai spiritual dalam konteks pembelajaran klinis yang mereka ampu. Resistensi ini tidak dapat diatasi hanya dengan kebijakan top-down, melainkan membutuhkan pendampingan dan pengembangan profesional yang intensif bagi para pendidik. Kedua, Ketiadaan Instrumen Evaluasi yang Terstandar yang menjadi salah satu hambatan paling konkret adalah belum tersedianya instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur kompetensi spiritual bidan secara objektif. MacLellan dkk. (2018) dalam tinjauan sistematis mereka menemukan bahwa dari 48 program pendidikan keperawatan dan kebidanan yang mengklaim mengintegrasikan spiritual care, hanya 12 yang memiliki instrumen evaluasi yang terdokumentasi, dan hanya 4 yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang memadai. Tanpa instrumen evaluasi yang terstandar, kompetensi spiritual sulit dijadikan komponen penilaian yang akuntabel. Ketiga, Keragaman Latar Belakang Keagamaan. Meskipun penelitian ini berfokus pada nilai taqwa dalam perspektif Islam, institusi pendidikan kebidanan melayani mahasiswa dari berbagai latar belakang keagamaan dan budaya. Fawcett dan Noble (2019) mengingatkan bahwa implementasi spiritual care dalam masyarakat multikultural menuntut sensitivitas tinggi agar tidak terjadi pemaksaan nilai yang justru menciptakan konflik. Tantangan ini dapat diatasi dengan menekankan nilai-nilai universal yang ada dalam taqwa, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, yang sesungguhnya merupakan nilai yang diakui lintas tradisi keagamaan.

Sedangkan peluang pertama yaitu Dukungan Regulasi. Standar kompetensi bidan yang telah mengakomodasi dimensi holistik memberikan landasan regulasi yang kuat bagi institusi pendidikan untuk memasukkan komponen spiritual ke dalam kurikulum tanpa menghadapi hambatan legal. Kementerian Kesehatan (2020) dan ICM (2019) pada dasarnya telah memberikan mandat implisit untuk langkah ini. Peluang Kedua, Perkembangan Literatur Ilmiah. Jumlah penelitian tentang spiritual care dalam kebidanan terus berkembang pesat, khususnya sejak dekade 2010-an. Hal ini memberikan amunisi akademis yang semakin kuat bagi institusi yang ingin mengembangkan kurikulum berbasis bukti (*evidence-based curriculum*) yang mengintegrasikan dimensi spiritual. Peluang Ketiga, Sosial Budaya Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim dengan tingkat religiusitas yang tinggi, demikian pula sebagian besar mahasiswa dan klien kebidanan. Kondisi ini menciptakan keselarasan budaya yang justru mempermudah penerimaan kurikulum berbasis nilai Islam dibandingkan negara-negara dengan latar belakang sekuler yang lebih dominan. Madinah dan Rahman (2021) menyebut ini sebagai *cultural affordance*, yakni peluang yang terbuka karena kesesuaian antara inovasi pendidikan dengan nilai-nilai yang sudah mengakar dalam masyarakat.

D. KESIMPULAN

Kajian literatur sistematis ini menegaskan bahwa penguatan karakter profesional bidan berbasis nilai taqwa bukan wacana normatif yang semata-mata berdimensi keagamaan, melainkan agenda akademis yang didukung oleh bukti ilmiah yang semakin kuat. Taqwa sebagai konstruk multidimensi mengandung nilai-nilai, yaitu integritas, amanah, ihsan, sabar, dan kasih sayang, yang secara langsung membentuk karakter profesional yang dibutuhkan oleh bidan dalam menghadapi kompleksitas pelayanan kebidanan modern. Standar kompetensi bidan pada tataran internasional maupun nasional telah mengakui asuhan spiritual sebagai komponen kompetensi yang harus dikuasai. Namun, kurikulum pendidikan kebidanan di Indonesia belum merespons mandat ini secara memadai. Kesenjangan antara standar yang holistik dan kurikulum yang masih teknis-klinis menjadi ruang yang harus segera diisi melalui reformasi kurikulum yang terencana dan berbasis bukti. Empat model integrasi yang teridentifikasi dalam kajian ini, meliputi integrasi horizontal, vertikal, berbasis pengalaman, dan komunitas nilai, menawarkan pilihan yang dapat diadopsi dan dikombinasikan sesuai dengan kapasitas dan konteks masing-masing institusi. Tidak ada solusi tunggal yang berlaku universal; yang diperlukan adalah komitmen institusional yang konsisten dan strategi implementasi yang adaptif. Tantangan implementasi, khususnya resistensi paradigma biomedis, ketiadaan instrumen evaluasi kompetensi spiritual yang terstandar, dan keragaman latar belakang mahasiswa, perlu diantisipasi melalui pengembangan profesional pendidik, kolaborasi riset lintas institusi, dan perumusan kebijakan kurikulum yang lebih eksplisit dari otoritas pendidikan kesehatan. Penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada pengembangan dan validasi instrumen pengukuran kompetensi spiritual bidan yang terstandar, uji efektivitas model integrasi melalui penelitian eksperimental atau quasi-eksperimental, serta studi longitudinal yang mengukur dampak kurikulum berbasis nilai taqwa terhadap kualitas pelayanan kebidanan lulusan di lapangan. Hanya melalui akumulasi bukti empiris yang kuat, reformasi kurikulum yang lebih menyeluruh dapat didorong dan dipertahankan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, A. H. (2019). *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama* (I. Yakub, Penj.). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Baldacchino, D. (2020). Spiritual care in nursing: An evidence-based approach. *Journal of Clinical Nursing*, 29(15-16), 2859–2869. <https://doi.org/10.1111/jocn.15276>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Burkhart, L., & Schmidt, W. (2018). Measuring effectiveness of a spiritual care pedagogy in nursing education. *Journal of Professional Nursing*, 34(3), 247–253. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2017.11.004>
- Çınar, N., Başer, M., & Altuntaş, S. (2019). Midwifery students' perceptions of spirituality and spiritual care: An example from Western Turkey. *Journal of Religion and Health*, 58(3), 832–844. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0508-x>
- Fawcett, T. N., & Noble, A. (2019). The challenge of spiritual care in a multi-faith society experienced as a Christian nurse. *Journal of Clinical Nursing*, 28(11-12), 2238–2249. <https://doi.org/10.1111/jocn.14801>
- Ferrell, B., Otis-Green, S., Baird, P., & Garcia, A. (2019). Nurses' responses to requests for forgiveness at end of life. *Journal of Pain and Symptom Management*, 47(3), 631–641. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2013.09.002>
- Hasnerita, H., Suyitno, M., & Suparman, A. (2019). Pengembangan model pembelajaran kebidanan dengan pendekatan spiritual pada mata kuliah konsep kebidanan. *Prosiding First International Conference on Technology and Educational Science (ICSTES 2018)*, Bali.
- International Confederation of Midwives. (2019). *ICM international definition of the midwife*. Den Haag: ICM. <https://www.internationalmidwives.org/our-work/policy-and-practice/icm-definitions.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Standar kompetensi bidan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., Tsaras, K., & Colet, P. C. (2020). Influence of spirituality and religiosity on nursing students' professional values and career expectations. *Nurse Education Today*, 86, 104283. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104283>
- MacLellan, J., Levesque, A., Bhojwani, U., & Varcoe, C. (2018). Implementing spiritual care in nursing: A systematic review. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 15(6), 454–463. <https://doi.org/10.1111/wvn.12318>
- Madinah, S., & Rahman, A. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kebidanan: Sebuah tinjauan konseptual. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 89–98.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2020). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Narayanasamy, A. (2019). ASSET: A model for actioning spirituality and spiritual care education and training in nursing. *Nurse Education Today*, 19(4), 274–285.

<https://doi.org/10.1054/nedt.1999.0355>

- Nursalam, N., & Efendi, F. (2019). *Pendidikan dalam keperawatan dan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puchalski, C. M., Vitillo, R., Hull, S. K., & Reller, N. (2019). Improving the spiritual dimension of whole person care: Reaching national and international consensus. *Journal of Palliative Medicine*, 17(6), 642–656. <https://doi.org/10.1089/jpm.2014.9427>
- Rahmawati, R. (2019). Persepsi mahasiswa kebidanan tentang spiritualitas dan asuhan spiritual. *Jurnal Kesehatan dan Agama*, 58(3), 832–844.
- Sulmasy, D. P. (2019). The spiritual history. *Archives of Internal Medicine*, 166(22), 2503–2506. <https://doi.org/10.1001/archinte.166.22.2503>
- Wahyuni, S., Lestari, D., & Prasetyo, A. (2023). Integrasi kurikulum berbasis Islam dan sains dalam pendidikan kesehatan: Perspektif dosen, mahasiswa, dan pimpinan sekolah kebidanan di Indonesia. *Healthcare in Low-resource Settings*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11305>
- World Health Organization. (2021). *Strengthening midwifery toolkit*. Geneva: WHO Press.
- Zolnierek, C. D. (2021). An integrative review of knowing the patient. *Journal of Nursing Scholarship*, 46(1), 3–10. <https://doi.org/10.1111/jnu.12064>